

BAB 1. PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Sektor perkebunan memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena mampu memenuhi kebutuhan konsumsi langsung masyarakat maupun sebagai bahan baku industri. Selain itu, sektor ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa negara. Berdasarkan data tahun 2025, luas areal perkebunan di Indonesia mencapai sekitar 27,08 juta hektare yang tersebar di berbagai wilayah potensial. Dukungan teknologi budidaya yang terpadu menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil tanaman perkebunan (Banda Y., 2018).

Salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan adalah tanaman kopi. Tanaman ini memiliki nilai ekonomi tinggi karena dipasarkan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Konsumen kopi berasal dari berbagai kalangan, mulai dari penikmat hingga industri pengolahan. Meskipun tanaman kopi memiliki persyaratan tumbuh yang cukup spesifik, komoditas ini tetap menjanjikan dari segi keuntungan. Secara umum, kopi terdiri atas beberapa jenis, antara lain kopi robusta, arabika, ekselsa, dan liberika (Dian, 2022).

Kopi arabika dikenal memiliki cita rasa khas yang cenderung asam dan kuat. Karakteristik tersebut disebabkan oleh kandungan senyawa aktif seperti asam klorogenat dan asam kuinat yang relatif tinggi. Tanaman kopi arabika umumnya tumbuh optimal pada ketinggian 800–1.900 mdpl dengan kondisi iklim tropis hingga subtropis. Di Indonesia, budidaya kopi arabika tersebar di berbagai daerah, seperti Sumatera (Aceh Gayo dan Sumatera Utara), Jawa (Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur khususnya Bondowoso), Sulawesi (Toraja), Bali (Kintamani), Flores, hingga Papua (Muhamad, 2026).

Biji kopi arabika mengandung berbagai senyawa aktif yang bermanfaat bagi kesehatan. Kandungan antioksidan yang tinggi mampu melawan radikal bebas dan mengurangi risiko penyakit kronis. Selain itu, kafein dalam kopi arabika dapat meningkatkan fungsi otak, seperti fokus dan kewaspadaan, serta menurunkan risiko penyakit neurodegeneratif. Konsumsi kopi arabika dalam batas wajar juga dapat

membantu menjaga kesehatan jantung, meningkatkan metabolisme, serta relatif aman bagi lambung karena kandungan kafeinnya lebih rendah dibandingkan kopi robusta. Daun kopi arabika juga mengandung flavonoid yang berpotensi membantu menurunkan kadar kolesterol dan asam urat.

Kegiatan budidaya kopi arabika meliputi beberapa tahapan, yaitu pembibitan, Tanaman Tahun Akan Datang (TTAD), Tanaman Tahun Ini (TTI), Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM), panen, dan pascapanen. Setiap tahapan budidaya tersebut memiliki peran penting dalam menentukan kualitas biji kopi yang dihasilkan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah kegiatan pemeliharaan pada fase tanaman menghasilkan, karena tahap ini secara langsung menentukan mutu dan produktivitas hasil panen (Nur Khayati, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyusun laporan magang dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen Tanaman Menghasilkan Kopi Arabika di Java Coffee Estate Afdeling Plalangan Bondowoso”. Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta menjadi acuan dalam penerapan manajemen budidaya tanaman menghasilkan guna menghasilkan biji kopi arabika yang berkualitas tinggi.

1. 2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Adapun tujuan umum dari kegiatan magang ini dijelaskan antara lain sebagai berikut ini

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industry/instant dan/atau unit bisnis strategi lainnya yang layak dijadikan tempat Magang.
2. Melatih mahasiswa agar memiliki pola pikir kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang ditemukan di lapangan dibandingkan dengan teori yang dipelajari di bangku kuliah. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan praktis yang tidak diperoleh selama proses pembelajaran di kampus

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Adapun tujuan khusus dari pelaksanaan kegiatan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui efektivitas penggunaan tenaga kerja dalam pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tanaman kopi arabika pada fase tanaman menghasilkan di perkebunan Java Coffee Estate.
2. Mengetahui dan memahami pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tanaman kopi arabika di perkebunan Java Coffee Estate.
3. Mengetahui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kegiatan budidaya tanaman kopi arabika pada fase tanaman menghasilkan di perkebunan Java Coffee Estate.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

Kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya:

a. Manfaat bagi mahasiswa

1. Mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan pekerjaan lapangan sekaligus mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kematangan pribadi.

b. Manfaat bagi Politeknik Negeri Jember

1. Memperoleh informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) yang diterapkan di industri atau instansi sebagai upaya menjaga kualitas dan relevansi kurikulum.
2. Membuka peluang untuk menjalin kerja sama yang lebih intensif dalam pelaksanaan kegiatan Tridharma.

1. 3 Lokasi Dan Waktu

Kegiatan magang ini dilaksanakan selama 4 dimulai pada tanggal 1 maret hingga berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 yang berlokasi di afdeling Plalangan perkebunan Java Coffee Estate Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso.

1. 4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi serta kegiatan yang berlangsung di lokasi. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan lingkungan kerja di PT. Perkebunan Nusantara I Regional V Kebun Java Coffe Estate.

1.4.2 Metode Praktik Lapang

Mahasiswa melaksanakan kegiatan praktik budidaya tanaman kopi secara langsung sesuai dengan arahan pembimbing lapang. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat memahami kondisi nyata di lapangan, mengenal berbagai jenis kegiatan budidaya kopi, serta mempelajari cara penanganan yang tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapi di lapangan.

1.4.3 Metode Wawancara

Mahasiswa melakukan konsultasi dan wawancara secara langsung dengan pihak yang terlibat dalam kegiatan di lapangan, terutama petugas yang bertanggung jawab terhadap aspek teknis. Kegiatan tersebut memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan pekerjaan, kondisi aktual di lapangan, serta langkah-langkah penanganan kendala teknis.

1.4.4 Metode Pustaka

Literatur mengenai budidaya kopi arabika digunakan sebagai sumber referensi untuk membandingkan teori dengan kondisi aktual yang ditemukan selama kegiatan di lapangan.

1.4.5 Metode Dokumentasi

Mahasiswa mendokumentasikan setiap kegiatan lapangan melalui foto atau gambar sebagai bukti pendukung penyusunan laporan. Penjelasan dari pembimbing lapang dicatat sebagai sumber informasi untuk melengkapi data laporan.

